

**LAPORAN AKHIR**

**KULIAH KERJA LAPANGAN**

**PROSES KOMUNIKASI INTERNAL PADA UNIT RESERSE KRIMINAL**

**KEPOLISIAN SEKTOR PERCUT SEI TUAN MEDAN**



**Disusun Oleh :**

**KIKI AULIA BR. SURBAKTI**

**( 178530061 )**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2020**

**LAPORAN AKHIR**

**KULIAH KERJA LAPANGAN**

**PROSES KOMUNIKASI INTERNAL PADA UNIT RESERSE KRIMINAL**

**KEPOLISIAN SEKTOR PERCUT SEI TUAN MEDAN**



**Disusun Oleh :**

**KIKI AULIA BR. SURBAKTI**

**( 178530061 )**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini saya buat dengan sejujurnya dan telah diterima oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, pada tanggal : 13 Juli 2020 sampai 12 Agustus 2020

Medan, 14 Agustus 2020

**Mahasiswa/i Pelaksana KKL**



( Kiki Aulia Br. Surbakti )

**Dosen Pembimbing Lapangan**



( Dr. H. Syafruddin Ritonga, MAP )

**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi**



( Ilma Saakinah Tamsil , M.Comm )

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktek Kuliah Kerja Lapangan (KKL) serta menyusun laporannya dengan baik dan sesuai rencana.

Maksud dan tujuan penyusunan Laporan Kuliah Kerja lapangan ini adalah untuk melengkapi persyaratan mendapatkan nilai Mata Kuliah Kerja Lapangan dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.

Laporan ini disusun berdasarkan pengalaman yang didapatkan penulis saat melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di Kantor Kepolisian Sektor Percut Sei Tuan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat membuat laporan ini menjadi lebih baik.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan dan penulisan laporan ini. Semoga dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Medan, 13 Agustus 2020



Kiki Aulia Br. Surbakti

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Bidang Yang Diminati.....	2
1.3 Tujuan Dan Target KKL.....	2
1.3.1 Tujuan pelaksanaan KKL .....	2
1.3.2 Target pelaksanaan KKL .....	2
1.4 Alasan Memilih Lokasi KKL.....	3
BAB II LOKASI KEGIATAN .....	4
2.1 Waktu Pelaksanaan KKL.....	4
2.2 Lokasi KKL .....	4
2.3 Gambaran Umum Polsek Percut Sei Tuan.....	4
2.4 Unit Reserse Kriminal.....	5
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM.....	6

3.1 Pelaksanaan KKL.....	6
3.2 Tugas - Tugas Selama KKL.....	6
3.3 Hasil Pelaksanaan KKL .....	7
3.3.1 Identifikasi Tugas Yang Relevan.....	7
3.3.2 Identifikasi Keterampilan Baru Yang Diperoleh .....	8
3.3.3 Identifikasi Kendala Pelaksanaan KKL .....	9
 BAB IV PEMBAHASAN.....	 10
4.1 Analisis Terhadap Aktivitas KKL .....	10
4.2 Dasar – Dasar Jurnalistik .....	10
4.3 Komunikasi Internal.....	13
4.4 Hubungan Antar Karyawan .....	15
4.5 Kendala / Hambatan Berkomunikasi .....	17
 BAB V PENUTUP .....	 19
5.1 Kesimpulan .....	19
5.2 Saran .....	20
 DAFTAR PUSTAKA .....	 21
 LAMPIRAN.....	 22

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ilmu Komunikasi merupakan salah satu program studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Kuliah kerja lapangan ini dimasukkan sebagai mata kuliah wajib pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area pada semester VI dengan bobot 3 SKS.

Adapun kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dimaksudkan untuk memperkenalkan mahasiswa kepada realitas dunia kerja khususnya di bidang ilmu komunikasi. Mahasiswa kemudian akan memadukan antara teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dengan praktek di lapangan. Perpaduan antara teori dan praktek di lapangan inilah, yang akan memacu jiwa dan mental setiap mahasiswa untuk senantiasa siap menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Bagi mahasiswa, kegiatan KKL harus dirasakan sebagai pengalaman belajar yang baru untuk menerapkan semua bekal ilmu yang telah diterima dalam berinteraksi dengan lingkungan kerja agar memperoleh pemahaman bagaimana menempatkan diri sesuai dengan bidang kerja yang dipilih. Selain itu mahasiswa juga akan mengalami proses perkembangan kemampuan berkomunikasi guna mempersiapkan diri memasuki dunia kerja profesional. Sehingga pada saat mahasiswa lulus dari dunia perkuliahan dan memasuki dunia pekerjaan, diharapkan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan memiliki kesiapan yang matang.

## **1.2 Bidang Yang Diminati**

Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area memberikan kebebasan untuk memilih sendiri perusahaan / instansi yang akan dijadikan sebagai tempat KKL serta bidang yang menjadi minat mahasiswa. Dalam hal ini penulis memilih bidang Komunikasi Internal dan mengambil lokasi KKL di kantor Kepolisian Sektor (Polsek) Percut Sei Tuan Medan.

Bidang ini dipilih karena penulis ingin mengetahui aktivitas komunikasi internal pada Unit Reserse Kriminal (Reskrim) Polsek Percut Sei Tuan dalam membangun hubungan yang baik antar sesama rekan kerja. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana Unit Reskrim dalam menulis laporan / pengaduan dari masyarakat kepada Polsek Percut Sei Tuan.

## **1.3 Tujuan Dan Target KKL**

### **1.3.1 Tujuan pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)**

- Memberikan pengalaman belajar mahasiswa dalam pelaksanaan KKL
- Menambah wawasan mahasiswa dengan mengembangkan pola pemikiran dan penalaran mahasiswa.
- Menjadikan mahasiswa agar berkepribadian lebih dewasa

### **1.3.2 Target pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)**

- Melatih dan membiasakan mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan melalui antar bidang keahlian.
- Memperoleh pengalaman baru dan meningkatkan kualitas mahasiswa.
- Mendewasakan mahasiswa dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak.
- Meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan pengkajian dan pemecahan masalah secara terpadu.



#### **1.4 Alasan Memilih Lokasi KKL**

Kepolisian Sektor (Polsek) adalah struktur komando Kepolisian Republik Indonesia di tingkat kecamatan. Kepolisian Sektor dikepalai oleh seorang Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek). Dalam menyelenggarakan kegiatan penyelidikan, Kepolisian Sektor memiliki Unit Reserse Kriminal untuk melakukan tugas tersebut.

Alasan penulis memilih lokasi KKL ini karena tertarik dengan aktivitas komunikasi dalam lingkungan kepolisian, khususnya komunikasi internal antar sesama rekan kerja. Serta ingin mengetahui bagaimana cara mereka berkomunikasi dalam melayani masyarakat yang datang langsung ke Polsek Percut Sei Tuan Medan.

Polsek bertugas menyelenggarakan tugas pokok dari Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri). Penulis berharap dapat menimba ilmu dari instansi ini sehingga nantinya pengalaman yang didapatkan selama KKL dapat berguna untuk program studi ilmu komunikasi dan bagi penulis sendiri.

## **BAB II**

### **LOKASI KEGIATAN**

#### **2.1 Waktu Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)**

Kegiatan kuliah kerja lapangan yang dilakukan penulis adalah selama satu bulan, tepatnya pada tanggal 13 Juli 2020 s/d tanggal 12 Agustus 2020. Jadwal pelaksanaan KKL yaitu setiap hari Senin sampai hari Jum'at, dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB.

#### **2.2 Lokasi Kuliah Kerja Lapangan (KKL)**

Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan pada salah satu divisi kantor Polsek Percut Sei Tuan yaitu Unit Reserse Kriminal tepatnya di Jalan Letda Sujono Nomor 50, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan Medan.

#### **2.3 Gambaran Umum Polsek Percut Sei Tuan**

Kepolisian Sektor (Polsek) Percut Sei Tuan merupakan struktur komando Kepolisian Republik Indonesia (Polri) di tingkat kecamatan Percut Sei Tuan. Polsek bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, pemberian perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta tugas-tugas Polri lain dalam daerah hukumnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Polsek Percut Sei Tuan dikepalai oleh seorang Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek) bernama AKP Ricky Pripurna Atmaja, SIK. Bersama Wakil Kepala Kepolisian Sektor (Wakapolsek) yaitu AKP Neneng Armayanti.

Kepolisian Sektor (Polsek) Percut Sei Tuan memiliki motto atau kalimat sebagai semboyan yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dari suatu organisasi. Motto tersebut adalah "Kita Jago, Polisi Jago, Medan Kondusif". Artinya, ketika kita sebagai masyarakat pandai melakukan perbuatan yang tepat sesuai dengan aturan, polisi yang pandai dalam mengayomi masyarakat, maka kondisi Kota Medan akan tenteram.

## 2.4 Unit Reserse Kriminal (Reskrim)

Reserse adalah salah satu fungsi kepolisian yang bertugas untuk memecahkan kasus kriminalitas. Reserse Kriminal merupakan unsur pelaksana utama Kepolisian Negara Republik Indonesia pada tingkat Markas Besar yang dipimpin oleh Kepala Bareskrim. Reskrim bertugas membantu Polri dalam membina dan menyelenggarakan fungsi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, pengawasan dan pengendalian . Penyidikan, penyelenggaraan identifikasi, laboratorium forensik dalam rangka penegakan hukum serta pengelolaan informasi kriminal. Tugas reserse polisi adalah :

- a. Melakukan penyelidikan tindak pidana, termasuk fungsi identifikasi dan fungsi laboratorium forensik lapangan serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan penyidikan
- b. Memeriksa tempat kejadian perkara untuk mendapatkan petunjuk dan bukti, seperti helai rambut, serat, pakaian, atau senjata
- c. Melakukan analisis setiap kasus dan isu-isu menonjol beserta penanganannya
- d. Mencatat perkembangan dari penyelidikan, menjaga dokumen informasi tersangka, dan menyampaikan laporan kepada komandan atau hakim untuk mengesahkan surat perintah
- e. Melakukan olah TKP untuk menginvestigasi dan analisa dalam memecahkan masalah kriminal dan mengidentifikasi pelaku

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN PROGRAM**

#### **3.1 Pelaksanaan KKL**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung dari tanggal 13 Juli – 12 Agustus 2020. Dengan jadwal 5 hari kerja yaitu hari senin – jum'at. Jam kerja dimulai pada pukul 09:00 sampai 16:00 WIB. Selama KKL penulis ditempatkan pada bagian Unit Reserse Kriminal dan ditugaskan untuk menulis back up buku laporan polisi.

Sebelum pelaksanaan PKL penulis harus memahami dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di Kepolisian Sektor Percut Sei Tuan Medan. Selama KKL penulis juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, baik aktifitas maupun individu yang bekerja di sana. Dengan beradaptasi dan bantuan dari pembimbing serta teman – teman yang ada penulis dapat melaksanakan tugas dan aktivitas yang diberikan oleh pembimbing dengan baik.

#### **3.2 Tugas – Tugas Selama KKL**

Selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kepolisian Sektor (Polsek) Percut Sei Tuan Bagian Unit Reserse Kriminal (Reskrim), penulis telah melakukan beberapa kegiatan dan tugas yang diberikan. Sebelum diberikan tugas, penulis dan rekan satu kelompok KKL bersama dengan pembimbing lapangan melakukan briefing yang membahas mengenai profil dan aktifitas instansi.

Adapun tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama KKL antara lain:

- a. Menulis / menyalin laporan pengaduan masyarakat dari buku Laporan Polisi (LP) ke dalam buku Register Laporan Polisi.

- b. Melihat proses rekonstruksi salah satu kasus pembunuhan.
- c. Melihat konferensi pers salah satu kasus pembunuhan.

### **3.3 Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)**

#### **3.3.1 Identifikasi Tugas Yang Relevan**

Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) penulis merasa bahwa tugas – tugas yang diberikan oleh pihak Unit Reserse Kriminal Kepolisian Sektor Percut Sei Tuan Medan telah sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis peroleh dan pelajari selama masa perkuliahan. Contohnya saat ditugaskan untuk menulis buku laporan polisi, penulis tidak terlalu menemukan kendala dikarenakan selama masa perkuliahan penulis sudah dajarkan salah satu kegiatan jurnalistik yaitu bagaimana menulis suatu peristiwa atau berita dengan baik.

Begitu pula dalam kegiatan melihat dan mengamati proses rekonstruksi dan konferensi pers dari salah satu kasus pembunuhan. Penulis mengamati kegiatan tersebut bersama beberapa wartawan yang sedang meliput berita. Materi seperti ini sudah diajarkan pada perkuliahan. Kegiatan yang setiap hari dilakukan berhubungan dengan mata kuliah yang sudah diajarkan, yaitu Dasar – Dasar Jurnalistik. Sehingga penulis dapat lebih memahami karena telah melihat praktiknya secara langsung.

Komunikasi Internal juga dapat diterapkan pada kegiatan KKL ini karena selama melaksanakan KKL penulis perlu melakukan komunikasi, baik kepada atasan maupun kepada rekan kerja yang lain. Diperlukan komunikasi yang baik agar terciptanya hubungan yang baik pula sehingga penulis dapat mengerjakan tugas tanpa rasa ragu untuk bertanya.

### 3.3.2 Identifikasi Keterampilan Baru Yang Diperoleh

Selama melaksanakan PKL penulis juga mendapatkan pengalaman dan keterampilan baru di dunia jurnalisme karena sebagian besar pekerjaan sudah pernah diajarkan dan didapatkan saat perkuliahan Mata Kuliah Dasar – Dasar Jurnalistik pada Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun keterampilan baru yang diperoleh saat KKL adalah :

Penulis mendapatkan keterampilan dalam hal menulis suatu peristiwa sebelum diproses menjadi berita yang akan dipublikasikan. Penulis diajarkan bagaimana cara menulis laporan sebuah peristiwa dari masyarakat kepada polsek percut sei tuan, yang disalin kedalam buku register laporan polisi. Penulis mendapatkan pengetahuan baru yaitu hal-hal yang dibutuhkan dalam laporan polisi seperti data pelapor, data korban, data pelaku, peristiwa apa yang terjadi, total kerugian, tanggal dilaporkan, kronologi terjadinya, serta waktu dan tempat kejadian. Semua hal tersebut berkaitan dengan pelajaran yang telah penulis dapatkan dari mata kuliah dasar - dasar jurnalistik ketika belajar membuat suatu laporan peristiwa yang kemudian dibuat menjadi sebuah berita.

Selain itu, penulis juga mendapatkan pengalaman baru dengan melihat secara langsung proses rekonstruksi kasus pembunuhan serta kegiatan konferensi pers unit reskrim polsek percut sei tuan. Penulis juga melihat para wartawan yang sedang melakukan wawancara terhadap kapolsek percut sei tuan. Begitu pula dengan aktivitas lain di dalam lingkungan polsek percut sei tuan seperti, komunikasi internal pada unit reserse kriminal. Penulis mendapat pengalaman berkomunikasi khususnya dalam lingkungan pekerjaan.

### **3.3.3 Identifikasi Kendala Pelaksanaan KKL**

Ketika melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) penulis tidak lepas dari kendala karena sebelumnya penulis belum pernah melaksanakan kegiatan sejenis KKL atau yang lainnya. Penulis juga sama sekali belum pernah terjun ke dunia pekerjaan. Maka dari itu, saat awal KKL penulis merasa gugup ketika berkomunikasi. Selain itu, ada sedikit kendala yang disebabkan padatnya kegiatan unit reskrim termasuk pembimbing lapangan sehingga menyebabkan minimnya pekerjaan yang penulis peroleh.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Analisis Terhadap Aktivitas KKL**

Pada bagian ini penulis akan membahas dan menganalisis aktifitas yang dilaksanakan selama KKL dengan teori dan pendapat tokoh yang diperoleh selama kuliah atau dari berbagai referensi.

#### **4.2 Dasar – Dasar Jurnalistik**

Jurnalistik sebagai disiplin ilmu, dimasukkan ke dalam bidang kajian ilmu komunikasi. Secara harfiah jurnalistik artinya kewartawanan atau kepenulisan, mengacu kepada keterampilan menulis dan menyebarkan informasi. Jurnalistik adalah pengumpulan bahan berita (peliputan), pelaporan peristiwa (reporting), penulisan berita (writing), penyuntingan naskah berita (editing), dan penyajian atau penyebarluasan berita (publishing/broadcasting) melalui media. Artinya, aktivitas jurnalistik sangat komplis, tidak hanya dipandang sebagai penulis semata atau penerbitan media saja.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa jurnalistik merupakan sesuatu yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran. Sedangkan jurnalisme diartikan sebagai pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit, serta menerbitkan berita dalam surat kabar dan sebagainya. Pelaku jurnalistik disebut sebagai jurnalis atau dalam bahasa Indonesia disebut wartawan. Dapat diketahui adanya empat komponen dalam dunia jurnalistik yang merupakan sejumlah langkah yang biasanya dapat dilakukan oleh seorang jurnalis, yaitu : informasi, penyusunan informasi, penyebarluasan informasi, dan media massa. Dalam bentuk lebih luas, wartawan berarti semua orang pekerja jurnalistik yang masuk ke bagian redaksi mulai dari pemimpin redaksi, fotografer, hingga koresponden.



F. Fraser Bond, dalam bukunya "An Introduction to Journalism" (1961), menyebutkan bahwa jurnalistik merupakan segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati. Sementara itu, Adinegoro dalam buku "Hukum Komunikasi Jurnalistik" karya M. Djen Amar (1984), berpendapat bahwa jurnalistik semacam kepandaian karang mengarang yang pokoknya memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas – lekasnya agar tersiar seluas – luasnya.

Seperti pada Unit Reskrim Polsek Percut Sei Tuan, yang bertugas untuk melakukan penyelidikan suatu kasus. Unit Reskrim melakukan analisis setiap kasus dan isu-isu, serta mencatat perkembangan dari penyelidikan, menjaga dokumen informasi tersangka, dan menyampaikan laporan kepada komandan atau hakim untuk mengesahkan surat perintah. Sebelum menyampaikan laporan tersebut, personil unit reskrim harus mampu menyusun data dan informasi dari suatu peristiwa / kasus, hingga menyusun kronologi kejadian dengan baik. Kegiatan tersebut membutuhkan keahlian dalam mengumpulkan dan menulis ulasan mengenai kasus yang terjadi.

Selama melaksanakan kegiatan KKL, penulis tidak melakukan seluruh tugas – tugas dari unit reskrim melainkan hanya menulis / menyalin laporan yang telah disusun dalam buku Laporan Polisi (LP). Dengan begitu, penulis mendapatkan pengetahuan tentang apa saja data mentah yang diperlukan dalam membuat laporan yang nantinya akan dibuat menjadi sebuah berita oleh seorang jurnalis.

Begitu pula dengan beberapa hal yang diperlukan oleh para wartawan dalam meliput berita. Seperti video rekonstruksi dari suatu kasus, kegiatan wawancara, dan konferensi pers. Penulis mendapatkan pengalaman baru karena telah melihat secara langsung bagaimana proses rekonstruksi, wawancara, dan konferensi pers yang dilakukan oleh unit reskrim Polsek Percut Sei Tuan.

- Rekonstruksi, merupakan pengembalian sesuatu ketempatnya semula. Penyusunan atau penggambaran kembali dari bahan – bahan yang ada dan disusun kembali sebagai mana adanya saat kejadian semula.  
Penulis melihat secara langsung proses rekonstruksi pada kasus pembunuhan terhadap salah satu anggota geng motor. Kegiatan rekonstruksi tersebut dilakukan pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 di halaman mako polsek percut sei tuan.
- Wawancara, merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber terpercaya.  
Penulis melihat para wartawan saat melakukan wawancara kepada Kapolsek Percut Sei Tuan yang menjadi narasumber yaitu AKP Ricky Pripurna Atmaja, SIK pada tanggal 21 Juli 2020 di depan ruangan unit reskrim polsek percut sei tuan.
- Konferensi Pers, adalah acara khusus yang dibuat sebagai sarana untuk mengumumkan, menjelaskan, mempertahankan, atau mempromosikan kebijaksanaan dengan maksud untuk mengukuhkan pengertian dan penerimaan publik pada pihak pemrakarsa acara.  
Penulis melihat secara langsung acara konferensi pers pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2020, dilaksanakan setelah melakukan rekonstruksi kasus pembunuhan terhadap anggota geng motor tersebut. Konferensi pers dibawakan langsung oleh Kapolsek Percut Sei Tuan, AKP Ricky Pripurna Atmaja, SIK.

### 4.3 Komunikasi Internal

Komunikasi internal merupakan komunikasi yang terjadi dalam lingkungan kantor atau organisasi. Komunikasi ini bisa terjadi antara sesama rekan kerja, bawahan dengan atasan, maupun atasan dengan atasan. Komunikasi internal digunakan sebagai cara untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman yang mungkin terjadi dalam organisasi, serta mempercepat penyelesaian konflik yang mungkin muncul dalam organisasi tersebut. Dengan adanya penyampaian dan penerimaan informasi yang baik melalui komunikasi internal, pada anggota organisasi dapat menyamakan pandangan serta visi misi untuk kelangsungan organisasi dan tujuan bersama.

#### a) Fungsi Komunikasi Internal

Dalam organisasi modern fungsi komunikasi internal sebagaimana diterangkan Quible, Z.K, Johson, Margaret H. & and Mott, Dannis 1966 : 14-15 adalah sebagai berikut :

- Fungsi Informasi

Komunikasi internal memiliki fungsi memberi dan mencari informasi terkait kepentingan (tugas & pribadi) baik berupa kebijakan, visi dan misi, masalah, pengetahuan, pekerjaan, data, dan lain-lain. Informasi juga dapat membawa perubahan perilaku.

- Fungsi Persuasi (Motivasi)

Dalam komunikasi internal diperlukan saling mempersuasi atau membujuk untuk menarik simpati atau minat dengan teknik atau pendekatan.

- Fungsi Kontrol

Melakukan komunikasi apa yang harus dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh bawahan sesuai standard kerja. Salah satu hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana membentuk struktur komunikasi internal berpangkal pada hubungan kemanusiaan (Human Relations) dan menjadikannya budaya atau kultur organisasi.

## **b) Khalayak**

Dalam komunikasi internal yang disebut khalayak atau orang – orang yang terlibat komunikasi yaitu semua anggota organisasi, mereka bisa individu atau dalam kelompok – kelompok yang tergabung dalam kelompok besar. Mereka dalam berkomunikasi mentransmisikan pesan formal dan informal yang menghasilkan makna yang memiliki pengaruh pada anggotanya (De Fleur dalam Fundamental of Human Communication, 1990 : 192).

## **c) Tujuan Komunikasi Internal**

Komunikasi internal yang baik bersifat transparan (terbuka) akan bermanfaat pada :

- Cara positif organisasi / kelompok / lembaga yang mengutamakan transparansi dan koordinasi.
- Penting untuk moral karyawan / anggota agar terus berbagi informasi dan memiliki kepehaman tugas pekerjaan.
- Meningkatkan produktivitas dengan adanya kekinian informasi maka tim akan bekerja dengan penuh semangat agar bisa memenuhi kebutuhan.
- Merangsang motivasi & kreativitas tiap individu akan merasa ingin berperan dan terpacu melaksanakan kerja dengan baik.
- Keakraban, kerja sama ( Team Work & Building ) meningkat dengan timbulnya kerja sama khususnya dalam menyelesaikan masalah.
- Kesejahteraan dan kelangsungan jangka panjang, merupakan tujuan akhir yaitu sukses dalam mencapai target kerja.

Seperti pada saat penulis melaksanakan kegiatan KKL, beberapa karyawan yang bekerja dalam unit reskrim bersikap ramah dan mampu berkomunikasi dengan baik terhadap penulis.

Setelah mengetahui penulis ditempatkan pada unit reskrim, mereka bersedia mempersiapkan tugas dan ruangan yang akan diberikan kepada penulis. Salah satu personil unit reskrim juga mengantarkan penulis kedalam ruangan dan mengajarkan bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan.

Tugas yang diberikan kepada penulis adalah menyalin laporan pengaduan masyarakat kepala polsek percut sei tuan. Laporan tersebut sudah ada dalam buku Laporan Polisi (LP) dengan sampul warna kuning yang kemudian disalin kedalam buku Register Laporan Polisi dengan sampul berwarna merah. Penulis benar – benar diajarkan dengan baik hingga dapat memahami cara penulisannya.

#### **4.4 Hubungan Antar Karyawan (Employee Relations)**

Karyawan adalah salah satu aset utama atau aset berharga dalam organisasi yang perlu diperhatikan, dikembangkan dan dibangun keakraban untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagai publik internal diperlukan penguatan dan pengkayaan dari sisi sosial dan keilmuan melalui keterbukaan dan pelatihan. Publik internal adalah tiang organisasi dalam membangun persepsi positif daripada publik. \*

##### **a) Tujuan Dan Manfaat Hubungan Antar Karyawan**

Tujuan employee relation (hubungan antar karyawan) adalah memperoleh hubungan yang dinamis, dengan demikian diperoleh kerja sama yang saling mendukung melalui komunikasi internal yang efektif. Sedangkan manfaat yang diperoleh yaitu :

- *Meningkatnya spirit kerja* karyawan yang bisa diukur dari prestasi kerja, berwujud pada meningkatnya kapasitas produk/jasa yang dihasilkan, kesadaran bahwa orientasi pada kepuasan pelanggan melalui layanan berkualitas, disiplin individu dan pola kerja sama, dsb.

- *Motivasi kerja* berlandaskan pada kepuasan, menggugah keceriaan dan menampilkan kegembiraan atau keresahan karyawan, harapan-harapan akan kesejahteraan misalnya remunerasi atau upah yang kompetitif, perlakuan yang adil, pengakuan, perencanaan karier, penghargaan atas prestasi kerja dan rasa aman.
- *Meningkatkan 'skill'* : manajemen member peluang pada karyawan untuk peningkatan keterampilan sesuai dengan bidang yang diminati dan sepanjang tidak merugikan dan menghambat tujuan organisasi.
- *Melakukan perubahan dan perbaikan*, merupakan kesepakatan kedua belah pihak yaitu karyawan dan organisasi melakukan perubahan untuk saling menikmati keuntungan dan hasil kerja.

#### **b) Peran Hubungan Antar Karyawan Dalam Perilaku Organisasi**

Sifat heterogennya latar belakang karyawan memerlukan kecerdikan manajemen dalam membangun dan menyelesaikan persoalan dalam hubungan dengan para pegawai. Bila organisasi menghadapi masalah atau krisis, penyelesaian yang dicari biasanya menyangkut jenis perubahan yang dapat dilakukan dalam organisasi dan struktur untuk mencapai tujuan. Misalnya : organisasi menghadapi konflik antara dua divisi penyelesaian diwujudkan dalam perumusan peran masing – masing pihak secara jelas sehingga masing – masing tahu tugas dan tanggung jawab, kewenangannya masing – masing.

Menurut Uday Pareek (1984), setiap tindakan memerlukan proses, khusus dalam konflik dapat dirumuskan sebagai dimensi manusiawi dan perilaku dasar dari : 1) individu, 2) kelompok dalam organisasi.

Pareek mengingatkan pentingnya segi kehidupan dinamika individu dan kelompok sebagai dasar penyebab masalah. Sehingga perubahan structural saja tidak akan memperbaiki keadaan, lebih kepada proses yang harus diperhatikan sehingga proses dan struktur digambarkan bahwa keduanya adalah sebagai dua sisi mata uang yang sama.

#### 4.5 Kendala / Hambatan Dalam Berkomunikasi

Dalam praktik komunikasi sehari – hari, anggota organisasi sering menghadapi kendala dalam berkomunikasi yang bisa menjadi rintangan dan menghambat arus komunikasi. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaklancaran komunikasi inter maupun antar kelompok dalam organisasi dimana salah satunya karena faktor personal dan faktor organisasi. Kendala / hambatan dalam berkomunikasi bisa terjadi karena adanya distorsi akibat dari :

- *Pesan* : isi pesan yang disampaikan tidak mudah dicerna, terlalu berbelit dan terlalu panjang.
- *Persepsi* : adanya stereotype yang terbentuk terlebih dahulu dipemikiran penyampai atau karena isi pesan yang menguasai benak penerima sehingga terjadi kekeliruan dalam pemaknaan. Stereotype bisa dikatakan merupakan suatu kepercayaan yang disamaratakan, disederhanakan, atau bahkan dilebih – lebihkan (Samovar, Porter dan Jain, 1981). Dalam berkomunikasi akan efektif apabila komunikator dan komunikan sudah saling mengenal sehingga komunikasi lebih terbuka dan tidak timbul prasangka atau saling menebak.
- *Waktu* : ketepatan dan kecepatan waktu terjadinya komunikasi menjadi pendukung sukses penyampaian pesan.
- *Kewenangan* : pejabat yang menyampaikan dan memperkuat isi pesan, relevansi pejabat yang menyampaikan akan diyakini oleh bawahan sebagai pesan yang akurat.
- *Budaya dan Bahasa* yang berbeda menimbulkan ketakutan dan ketidakpahaman.

Kendala tersebut akan mengakibatkan pada hal – hal yang tidak diinginkan dan salah satunya dapat mempengaruhi *life skills* bawahan seperti :

- Sikap positif yang terkikis, karena salah pemaknaan (*miss communications*) pesan yang disampaikan sehingga salah tangkap dan terjadi kesalahan.
- Kreativitas yang beku, karena ketidakjelasan penyampaian pesan dan keterbatasan pemaknaan, atau keliru dalam menangkap pesan. Pesan atasan tidak dapat menyemangati atau memotivasi sehingga tidak memunculkan ide –ide akan tetapi justru membuat kekesalan.
- Produktivitas akibat sikap yang tidak positif, kreativitas yang tidak maksimal, mengakibatkan pemborosan dari sisi waktu, emosi, program kerja yang terhambat.

4



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini penulis mendapatkan pengetahuan baru secara nyata dalam menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan, sehingga dapat di praktekkan secara maksimal ketika melaksanakan KKL. Selain itu Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengenal dunia kerja nyata sekaligus mengenal lingkungan dan kondisi kerja yang nantinya akan dihadapi mahasiswa setelah lulus kuliah.

Berdasarkan uraian kuliah kerja lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Salah satu tugas dari unit reskrim yang penulis kerjakan adalah menyalin laporan pengaduan dari masyarakat kepada polsek percut sei tuan.
- Aktivitas komunikasi internal yang dilakukan oleh pegawai unit reskrim sudah efektif sehingga dapat bekerja sama dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan.
- Komunikasi internal digunakan sebagai cara untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman yang mungkin terjadi dalam organisasi, serta mempercepat penyelesaian konflik yang mungkin muncul dalam organisasi tersebut.
- Komunikasi internal dalam organisasi berperan penting untuk menjalin hubungan yang baik antar sesama rekan kerja maupun kepada atasan.

## 5.2 Saran

Setelah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kepolisian Sektor (Polsek) Percut Sei Tuan Medan, penulis tidak banyak memberikan saran kepada pihak instansi maupun dengan prodi ilmu komunikasi. Namun, berdasarkan keseluruhan uraian pada bab sebelumnya, maka penulis akan mencoba memberikan saran. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Polsek Percut Sei Tuan

Agar lebih memperhatikan lagi mahasiswa yang sedang mengikuti kegiatan KKL, serta mengajak mahasiswa melihat beberapa kegiatan dilokasi dan bersedia untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan tersebut guna menambah pengetahuan baru mahasiswa.

b. Bagi Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area

Pihak fakultas sebaiknya dapat memberikan pengenalan instansi atau perusahaan tempat KKL terlebih dahulu kepada mahasiswa agar tidak merasa canggung dan lebih mengenal tempat KKL nya.

4

## DAFTAR PUSTAKA

RN, Herman dan Mohd Harun. 2018. *Jurnalistik Praktis*. Banda Aceh: Syah Kuala University Press.

Trihastuti, Aselina Endang. 2019. *Komunikasi Internal Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Quipper Campus, "*Jurnalis (Reporter)*", *Profesi/Karier Jurnalis*, 9 Agustus 2020

<https://campus.quipper.com/careers/jurnalis> [diakses pada 9 Agustus 2020]

Wikipedia, "*Jurnalisme*", 9 Agustus 2020

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jurnalisme> [diakses pada 9 Agustus 2020]

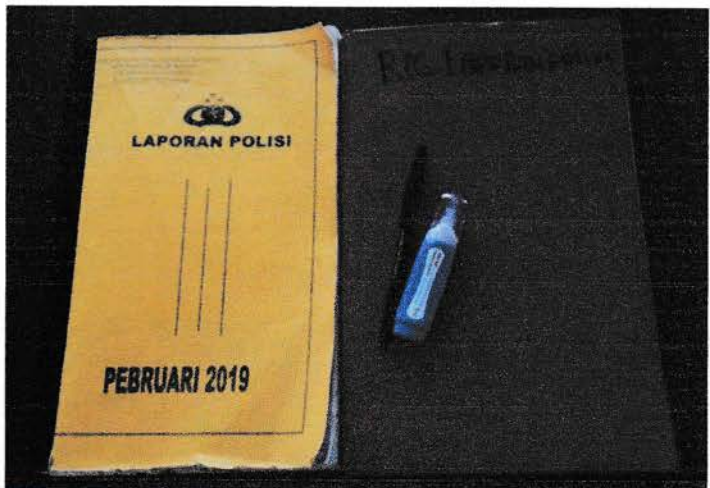
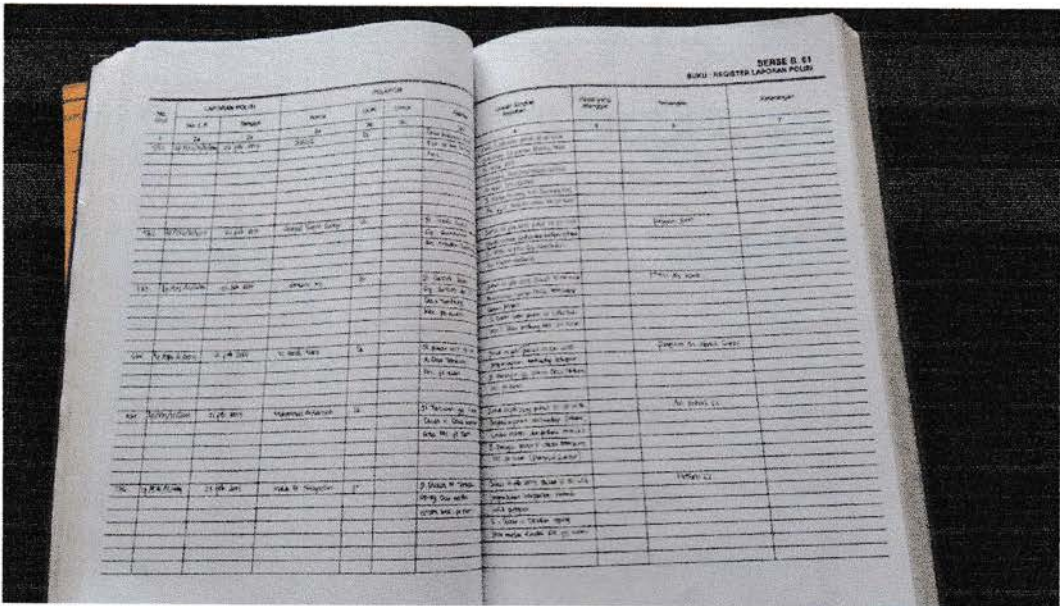
Wordpress.com, "*Sekilas Komunikasi Internal*", 9 Agustus 2020

<https://www.google.com/amp/s/muhammadsultonikomunikasiinternalrabu.wordpress.com/2014/04/14/sekilas-komunikasi-internal/amp/> [diakses pada 9 Agustus 2020]

**DOKUMENTASI KEGIATAN KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL) DI  
KEPOLISIAN SEKTOR PERCUT SEI TUAN MEDAN**



( Dokumentasi penulis bersama Dosen Pembimbing Lapangan di Lokasi KKL )

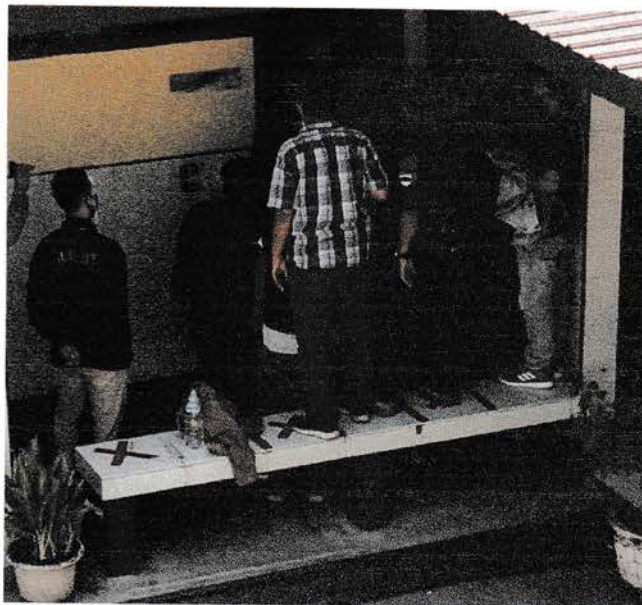


( Dokumentasi kegiatan penulis di unit reskrim saat menulis laporan polisi)



( Dokumentasi saat penulis melihat proses rekonstruksi kasus pembunuhan

Selasa, 21 Juli 2020 )



( Dokumentasi saat penulis melihat kegiatan wawancara kepada Kapolsek Percut

Sei Tuan : AKP Ricky Pripurna Atmaja, SIK. )



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I :JalanKolamNomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1☎(061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax:(061) 7366998 Medan 20223  
Kampus II :JalanSetiabudiNomor 79 / JalanSeiSerayuNomor70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 399/FIS.0/01.3/VII/2020

06 Juli 2020

Lamp. : -

Hal : Izin Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

Yth. KAPOLSEK Percut Sei Tuan  
Jalan Letda Sujono Nomor 50, Desa Medan Estate  
Kecamatan Percut Sei Tuan

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan bapak/ibu kiranya dapat memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa/i kami dengan data sebagai berikut :

NO	NAMA MAHASISWA	NPM
1	Kiki Aulia Br Surbakti	178530061
2	M. Khairu Darmawansyah Rambe	178530093

Untuk memberi izin Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di POLSEK Percut Sei Tuan. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dimaksud guna menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa/i, dan KKL dilaksanakan pada tanggal tanggal 13 Juli s/d 12 Agustus 2020.

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam Kuliah Kerja Lapangan (KKL) serta menerbitkan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan KKL pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

A.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*Beby Masitho*  
Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Cc.File